

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk kemajuan bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga memberikan bekal kepada peserta didik untuk menerima perubahan yang akan terjadi di dalam kehidupannya. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dihasilkan melalui pendidikan yang bermutu. Salah satu kunci penting dalam sistem pendidikan yaitu guru. Guru merupakan unsur sumber daya yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.

Guru memiliki peran yang penting bagi dunia pendidikan karena menjadi fasilitator bagi peserta didik dan menjadi tokoh teladan bagi peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru bertugas yang penting dalam menstimulus keberhasilan siswa. Pentingnya peran guru di sekolah ini tentunya diperlukan guru yang berkualitas, loyal dan disiplin kerja yang tinggi. Guru yang profesional dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru membantu peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran sehingga menghasilkan *output* atau keluaran sekolah yang berkualitas. Guru menentukan tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru dituntut untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan berkinerja yang baik demi menghasilkan siswa yang berkualitas.

Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas serta fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah ditunjukkan dengan *performance* atau kinerjanya. Kinerja guru menjadi pengukur keberhasilan dan keprofesionalitasan kerja guru dalam menghasilkan kualitas sekolah. Kinerja guru merupakan kemampuan guru yang ditunjukkan dengan melaksanakan semua tugas sehingga tercapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kinerja guru perlu ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

Menurut Fermi (2019: 3) yang menyatakan bahwa jaminan agar guru bekerja secara efektif dan efisien maka perlu adanya peningkatan disiplin kerja guru. Guru yang kurang disiplin mengakibatkan hal buruk pada pekerjaannya. Guru perlu memahaminya karena guru memiliki kontribusi dalam menentukan kemajuan dunia pendidikan.

Berdasarkan data yang tercatat pada laman *worldtop20.org*. Situs yang membagikan peringkat pendidikan negara dengan program *World Top 20 Education Poll* meneliti tentang peringkat sistem pendidikan terbaik di dunia dari 203 negara. Tingkatan pendidikan yang diteliti yaitu tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini, tingkat penyelesaian sekolah dasar, tingkat penyelesaian SMP, tingkat kelulusan SMA dan tingkat kelulusan Perguruan Tinggi. Pada tahun 2023 organisasi bidang nirlaba yaitu *New Jersey Minority Education Development* (NJ MED) mengumpulkan basis data Pendidikan Internasional yang berasal dari 6 organisasi OECD, PISA, UNESCO, EIU, TIMSS, PIRLS. Peringkat Pendidikan Indonesia berada di urutan ke – 67 dari 203 negara dengan melihat lima tingkat pendidikan. Rincian persentase dari lima tingkat pendidikan di Indonesia yaitu tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini 68%, tingkat penyelesaian sekolah dasar 100%, tingkat penyelesaian sekolah menengah 91,19%, tingkat kelulusan SMA 78%, dan tingkat kelulusan perguruan tinggi 19% (<https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023>). Pendidikan Indonesia masih tergolong rendah. Keinginan untuk mendaftarkan sekolah pada anak usia dini masih kurang dari 100%. Bahkan tingkat kelulusan pada setiap tingkatan jenjang semakin menurun. Tingkat kelulusan SMP, SMA dan perguruan tinggi menunjukkan kurang dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia rendah diantara negara di dunia perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan.

Pada laman *jawapos.com* yang memuat berita seputar pendidikan yang membahas tentang kemendikbudristek ungkap rata-rata skor kompetensi guru 50,64 poin. Pada berita tersebut menjelaskan tentang paparan sekretaris ditjen guru dan tenaga kependidikan (GTK) Kemendikbudristek Nunuk Suryani dalam acara Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) ke-XII secara virtual yang diselenggarakan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Terbuka (UT) mengungkapkan bahwa kompetensi guru masih perlu ditingkatkan. Hasil skor atau nilai uji kompetensi guru di Indonesia menunjukkan rata-rata skor atau nilai dari uji kompetensi guru Indonesia berada pada angka 50,64 poin (<https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>). Ini menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan Indonesia dalam mempersiapkan SDM sekolah. Lembaga pendidikan perlu menyadari bahwa guru merupakan salah satu ekosistem pendidikan yang turut memberikan dampak pada kualitas pendidikan. Selain itu, saat Ujian Kompetensi Guru (UKG) semua guru ditanamkan sikap bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dengan maksimal demi mencetak hasil kelulusan UKG yang tinggi. Semua guru diharapkan dapat menerapkan sikap keprofesionalannya dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Seorang guru yang memiliki kedisiplinan tinggi berdampak pada upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah. Menurut Alhusaini, dkk (2020: 2) yang mengatakan bahwa disiplin guru adalah kegiatan yang mendidik guru untuk selalu patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Guru menaati peraturan untuk menegakkan kedisiplinan. Kedisiplinan dapat tercipta dengan dukungan suasana yang dibuat oleh kepala sekolah. Contohnya dalam kehadiran di sekolah, kepala sekolah, guru dan karyawan sudah hadir satu jam sebelum pelajaran dimulai setiap hari. Kedisiplinan kerja di sekolah perlu terus ditegakkan untuk menghindari adanya pelanggaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati, dkk (2022 : 2) menemukan masih ada perilaku ketidakdisiplinan kerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Cakung Jakarta Timur, kedisiplinan kerja para guru perlu diperhatikan karena masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas bahkan sengaja berjualan di dalam kelas sehingga menurunkan tingkat kinerja para guru di kelas. Kedisiplinan kerja guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah terutama dalam mencapai tujuan sekolah. Kedisiplinan kerja guru yang berjalan dengan baik dapat memberikan dampak yang baik. Namun sebaliknya

kedisiplinan kerja guru yang kurang berjalan dengan baik akan memberikan dampak yang buruk.

Namun kenyataannya pelanggaran kedisiplinan masih terjadi di lapangan. Hal ini berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Peneliti menemukan masih ada permasalahan yang terjadi terkait dengan kedisiplinan yaitu banyak guru yang masih tidak disiplin dengan beberapa macam pelanggaran ringan seperti terlambat ke sekolah dan masuk kelas, tidak menaati kelengkapan administrasi, tidak berpenampilan sesuai standar sekolah dan tidak menggunakan seragam dengan rapi sesuai jadwal. Oleh sebab itu, kesadaran para guru tentang disiplin kerja masih kurang. Bahkan para guru tetap bersantai dan tidak merasa bersalah saat melakukan indiscipliner kerja. Sering kali para guru se usai *briefing* pagi hari melanjutkan untuk bercerita, makan, atau bercanda di ruang guru meskipun waktu sudah menunjukkan jam untuk masuk kelas (wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur, Jumat 13 Oktober 2023, pukul 13.00).

Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur juga mengungkapkan bahwa sekolah memiliki kepala sekolah yang tergolong cukup baik dalam melakukan tanggung jawabnya karena kepala sekolah melakukan pengawasan kepada para guru dengan melakukan supervisi di kelas setiap semester, memberikan pengarahan kepada guru dan karyawannya, turut mau mengambil bagian dalam penyelesaian hubungan siswa serta guru yang sewaktu-waktu terjadi dan bila diperlukan, memberikan kesempatan bagi para guru untuk melakukan pelatihan-pelatihan agar dapat mengembangkan keterampilan guru. Hal di atas ditunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berupaya memberikan yang terbaik untuk stafnya. Namun ternyata permasalahan kedisiplinan masih banyak terjadi di sekolah. Ini turut menjadi keprihatinan sekolah dan tanda tanya besar bagi sekolah (wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur, Jumat 13 Oktober 2023, pukul 14.30).

Adapun kasus yang diberitakan oleh *wartakota.tribunnews.com* membahas tentang ketidakdisiplinan kerja guru yaitu adanya guru yang terlambat masuk kerja. Kasus ini menjadi viral pada tahun 2022 setelah video tersebar di sosial media yang memperlihatkan beberapa motor dan guru terkunci di luar pagar. Guru yang datang terlambat, dihukum oleh para siswa yang tergabung dalam anggota patroli keamanan sekolah (PKS) untuk menunggu di luar pagar sekolah. Para siswa mencatat nama para guru untuk dijadikan sebagai laporan. Guru terlihat pasrah menunggu di luar pagar sekolah selama apel upacara bendera berlangsung. Para guru sudah bangun dari pagi namun perlu mengerjakan tugas rumah dan menyiapkan sarapan anak sehingga terlambat (<https://wartakota.tribunnews.com/2023/07/29/siswatutup-gerbang-sekolah-untuk-guru-yang-terlambat-datang>). Sungguh sangat disayangkan pada hal ini karena guru tidak menunjukkan keteladanan bagi para siswa. Para siswa melihat secara langsung perilaku para guru yang tidak disiplin karena terlambat masuk kerja. Hal ini sungguh memprihatinkan, karena guru menjadi contoh yang buruk bagi para siswa. Bahkan para guru ini diberikan hukuman dan dicatat oleh para siswa yang seharusnya diperankan oleh para guru kepada siswa.

Adapun Ike Suharjo yang dikenal oleh publik sebagai mantan *news anchor* menanggapi kasus viralnya keterlambatan kerja guru yang termuat pada laman *nasional.okezone.com* yaitu seluruh sekolah sebaiknya bersikap adil dalam penerapan peraturan sekolah baik untuk siswa maupun guru, selama ini guru yang tidak disiplin selalu mendapat toleransi. Namun perlu diperhatikan terkait keterlambatan guru karena dapat merugikan siswa karena materi pelajaran yang seharusnya diterima oleh siswa menjadi berkurang (<https://nasional.okezone.com/read/2023/07/28/337/2853905/>). Keterlambatan kerja para guru yang masih terjadi ini perlu menjadi perhatian utama bagi sekolah. Menurut Alhusaini, dkk (2020: 3) yang menyatakan bahwa disiplin kerja yang terabaikan dikalangan guru dan dibiarkan berlarut-larut membuat target sekolah yang diharapkan tidak tercapai sehingga mengakibatkan buruknya mutu pendidikan di sekolah. Para guru yang datang terlambat dapat memberikan dampak negatif bagi siswa. Berkurangnya jam kehadiran guru di kelas menyebabkan berkurangnya pula materi pelajaran yang diterima para siswa.

Perilaku ketidakdisiplinan kerja guru menjadi contoh atau gambaran bagi para siswa bawasannya keterlambatan menjadi hal yang biasa dan bisa dilakukan kapan saja. Menurut Girsang (2020: 5) yang menyatakan bahwa perilaku ketidakdisiplinan kerja guru dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal ketidakdisiplinan kerja guru bersumber dari dalam diri sendiri. Contoh faktor internal misalnya kebutuhan yang tidak terpuaskan, daya ingat yang rendah, kurang cerdas, terlalu banyak energi yang dikeluarkan. Sedangkan faktor eksternal ketidakdisiplinan kerja guru bersumber dari pengaruh luar. Contoh faktor eksternal misalnya tugas yang membutuhkan tingginya pemahaman, cara bekerja yang kurang efektif, ketidakadilan, sikap pimpinan yang menekan, kurang lengkapnya alat kerja, kurang mampu menarik minat, bahasa pemimpin yang sulit dipahami. Perilaku ketidakdisiplinan kerja guru ini menyebabkan beberapa hal. Bagi diri sendiri mempengaruhi perkembangan pribadinya untuk tidak bertanggung jawab dan merugikan orang lain. Bagi orang lain atau organisasi menyebabkan suasana kerja terasa kurang menarik bahkan menimbulkan gangguan kerja yang menghambat keberhasilan dan kemajuan organisasi.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama melalui reformasi atau perubahan sekolah. Reformasi sekolah dilakukan karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan penduduk, perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, dan perkembangan informasi. Lembaga pendidikan membutuhkan dukungan dari semua unsur pendidikan untuk melakukan perubahan mulai dari perlengkapan sarana prasarana, tenaga pendidik yang berkualitas, peserta didik yang baik, hingga budaya sekolah. Setiap lembaga pendidikan memiliki budaya masing-masing dalam membentuk sistem pendidikan yang utuh dan khas. Menurut Yanuarti dan Fifit (2021: 3) yang menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu keadaan mengatur sikap dan perilaku yang dianut oleh semua anggota organisasi bahkan dipelajari generasi penerus berikutnya karena cenderung membedakan budaya organisasi lainnya dalam memecahkan masalah organisasi. Budaya sekolah sangat penting karena menjadi identitas dari sekolah untuk membedakan dengan sekolah lain. Budaya organisasi hendaknya mencakup visi dan proses pendidikan yang berguna untuk

mewujudkan mutu pendidikan sekolah. Budaya sekolah yang berkualitas nampak dari bagaimana budaya prestasi, budaya kedisiplinan, budaya kebersamaan, budaya membaca, budaya hidup sehat, dan budaya peningkatan kualitas pendidikan diterapkan di sekolah. Budaya organisasi dapat dipakai terus dan diperbaiki atau dibuang agar diganti dengan budaya yang baru.

Banyak budaya organisasi di lembaga pendidikan kurang diperhatikan dan tidak menjadi perhatian penting bagi seluruh warga sekolah. Hasil penelitian Ary Yanuarti dan Fifit Hadiaty (2021: 11) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh 50,6% ke arah positif terhadap disiplin guru. Salah satu guru Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur (Jumat 13 Oktober 2023, pukul 15.30), mengungkapkan bahwa budaya organisasi kurang berjalan dengan baik, adanya perilaku guru senior yang mudah menyerah sering kali ditunjukkan dalam organisasi sekolah, budaya saling mempengaruhi untuk mengeluh tentang tuntutan pekerjaan yang tinggi, administrasi yang banyak, peraturan sekolah yang banyak, adanya keluhan-keluhan guru saat diminta mengikuti pelatihan sehingga pada saat pelatihan guru tidak fokus mengikuti pelatihan atau hanya mendaftar dan tidak mengikuti pelatihan dengan baik. Hal inilah dapat memberikan dampak negatif pada kualitas kerja guru. Guru menjadi bekerja seandainya saja dan tidak meningkatkan kualitas kerja dengan sebaik-baiknya. Budaya organisasi perlu diciptakan dengan baik oleh semua pihak di sekolah dan didukung oleh kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja guru.

Pendidikan yang berkualitas terbentuk karena adanya peran dari kepala sekolah dalam membimbing guru atau karyawannya untuk bekerja secara profesional. Pendidikan mampu mencapai tujuan pendidikan bergantung dari kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin lembaga sekolah. Kepala sekolah dalam organisasi sekolah bertugas untuk mengatur semua arah manajemen sekolah dan bekerja sama dengan seluruh warga sekolah. Semua tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan oleh pemimpin menjadi sorotan bagi warga sekolah sehingga kepala sekolah perlu untuk bersikap tenang dan sabar dalam mengendalikan pikiran, perkataan serta perbuatannya. Perilaku kepala

sekolah yang cenderung positif dapat menggerakkan, memotivasi warga sekolah dan menginspirasi para pendidik dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi sekolah. Seorang kepala sekolah wajib untuk membawa perubahan dalam sistem manajemen sekolah agar lebih baik lagi. Sekolah yang unggul dapat dibangun karena proses kerja keras dan perbaikan dalam berbagai bidang. Sekolah membutuhkan kepala sekolah yang unggul agar tercipta sekolah yang unggul.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam manajemen pendidikan di sekolah. Kepala sekolah memegang otoritas tertinggi dan penggerak komponen suatu sekolah untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Kepala sekolah yang efektif dapat diamati dari tiga hal pokok yaitu pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran. Sekolah membutuhkan kepala sekolah yang mempunyai kepribadian pengalaman, keterampilan, pelatihan ataupun pengetahuan dan dapat memperhatikan kebutuhan serta perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kedisiplinan guru selalu terjaga.

Kepala sekolah merasa kesulitan dalam mensosialisasikan ide usulan, saran atau pikiran kepada guru dan karyawan apabila tidak memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, kedisiplinan yang baik, kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus bisa menjadi contoh serta mampu mengayomi bawahan dan mampu mengendalikan fungsi kepemimpinannya. Lemahnya manajemen akan mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya pada kedisiplinan guru. Kepala sekolah harus bisa menggunakan kemampuan kepemimpinan yang dapat diterima oleh pegawainya sehingga membuat pegawai mampu mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan tujuan perusahaan atau organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Sekolah perlu memiliki kepala sekolah yang memiliki jiwa kepemimpinan transformasional. Menurut Rahmawati (2021: 6) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah konsep atau gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di sekolah dengan tujuan merubah atau mentransformasikan menjadi bentuk yang lebih berkualitas. Kepemimpinan



transformatif kepala sekolah yang menerapkan pembaharuan dalam perilaku seseorang untuk memecahkan masalah sehingga menjadi lebih kondusif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang transformatif secara penuh bertanggung jawab dalam keberhasilan kualitas seluruh komponen sekolah dan memberikan pengaruh pada organisasi sekolah.

Kemampuan kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh seorang pemimpin dengan baik lebih mudah diterima oleh pegawainya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan pegawainya. Kepemimpinan transformatif sangat penting karena memberikan proses pada sekolah untuk mengubah atau mentransformasikan seseorang agar meningkatkan dirinya demi tercapainya tujuan sekolah. Selain itu, kepemimpinan transformatif berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan kerja guru. Temuan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadianah, dkk (2022: 2) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformatif berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Pemimpin sangat berpengaruh pada kedisiplinan kerja guru karena jika pemimpin memiliki perilaku yang kurang baik dalam bekerja maka kedisiplinan kerja guru akan berkurang dan memberikan dampak buruk pada kinerja guru. Pemimpin yang berjiwa transformatif memiliki prinsip untuk membuat perubahan besar pada sebuah organisasi dengan melakukan bimbingan dan kontribusinya memengaruhi kedisiplinan guru. Kepemimpinan transformatif mengutamakan pemberian dorongan kepada semua warga sekolah untuk mendapat kesempatan menjunjung nilai yang dianut di sekolah tanpa melalui paksaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan “Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Hasil skor atau nilai uji kompetensi guru di Indonesia pada rata-rata 50,64 poin sehingga kompetensi guru perlu ditingkatkan termuat pada laman *jawapos.com*.
2. Ketidaksiplinan kerja guru masih ditemukan di Sekolah Menengah Pertama swasta yang berada di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur karena masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas.
3. Adanya dampak negatif bagi para siswa karena mendapatkan contoh perilaku ketidaksiplinan dari para gurunya serta materi pelajaran yang diterima oleh siswa menjadi berkurang termuat pada laman *nasional.okezone.com*.
4. Adanya budaya organisasi yang saling mempengaruhi untuk mudah menyerah.
5. Kepala sekolah masih bertanda tanya atau kesulitan menemukan penyebab ketidaksiplinan kerja guru sedangkan berbagai upaya pengawasan sudah dilakukan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dibatasi pada pengaruh yang ideal, motivasi yang menginspirasi, rangsangan intelektual, pertimbangan individu, dan peningkatan kemampuan terus menerus.
2. Budaya organisasi dibatasi pada kepedulian, sikap membantu, pemberian saran, rela bertahan, kehadiran melebihi standar, dan agresif dalam bekerja.
3. Kedisiplinan kerja guru dibatasi pada kesadaran, kepatuhan, tanggung jawab, dan perolehan hasil sesuai target oleh guru dalam menaati peraturan sekolah.
4. Subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.
5. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.
6. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2023 hingga Juni tahun 2024.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apakah pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kedisiplinan kerja guru Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur?
2. Apakah pengaruh budaya organisasi terhadap kedisiplinan kerja guru Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur?
3. Apakah pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap budaya organisasi Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur?
4. Apakah pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kedisiplinan kerja guru Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur?

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang keilmuan manajemen pendidikan khususnya mengenai gambaran tentang permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya organisasi terhadap kedisiplinan kerja guru Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian ini dapat juga digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti mengenai kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan kedisiplinan kerja guru Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian ini juga dapat membekali diri sendiri sebagai calon pendidik agar dapat memperbaiki diri secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman, sumber informasi, dan evaluasi bagi guru tentang pentingnya kepemimpinan transformasional, budaya organisasi terhadap kedisiplinan kerja guru.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumber evaluasi tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan kerja guru melalui kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan kerja guru melalui kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi.

#### **F. State of the Art Penelitian**

Penelitian tentang kepemimpinan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, jurnal dengan judul "*Transformational leadership, professional learning communities, teacher learning and learner centered teaching practices; Evidence on their interrelations in Mozambican primary education*" oleh Hans Luyten dan Manuel Bazo (2019). Metode penelitian ini menggunakan model persamaan struktural (SEM). Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan dampak kepemimpinan transformasional terhadap praktik mengajar melalui komunitas profesional dan pembelajaran guru cukup besar namun tidak langsung. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan 4 variabel yaitu kepemimpinan transformasional, komunitas pembelajaran profesional, pembelajaran guru dan praktik pengajaran yang berpusat pada peserta didik. Objek pada penelitian ini yaitu siswa dan guru di sekolah dasar Mozaik. Objek yang digunakan yaitu guru sekolah dasar di Jakarta Timur.

Kedua, jurnal dengan judul *The Impact of Leadership Styles on Performance and Mediating Effect of Organizational Culture: A Study in Flight Schools* oleh

Pinar Gokalp dan Semih Soran (2022). Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu dampak kepemimpinan dan budaya terhadap kinerja penerbangan menunjukkan paling efektif dalam dinamika kelompok yang terdiri dari anggota yang memiliki orientasi budaya yang beragam dan individual. Pada penelitian ini membahas tentang gaya kepemimpinan terhadap kinerja dan mediasi budaya organisasi. Objek pada penelitian ini yaitu 151 mahasiswa pilot.

Ketiga, jurnal dengan judul *The Effect of Transformational Leadership and Work Motivation on Teacher Performance Through Teacher Discipline* (2020) oleh Dina Marlina, Ahmad Suriansyah, dan Metroyadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh langsung kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja, disiplin kerja, dan kinerja guru; pengaruh langsung motivasi kerja terhadap kinerja guru; pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja; serta pengaruh tidak langsung kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru melalui disiplin kerja. Pada penelitian ini menggunakan variabel kepemimpinan transformatif, kinerja guru, motivasi kerja dan kinerja guru.

Keempat, jurnal dengan judul Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 258 Jakarta Timur oleh Niken Herawati, Aris Hidayat dan Bobby Citra Penggalih (2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan SPSS Versi 16. Hasil penelitian ini adalah disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan sebesar 49,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, maka hasil persamaan regresi  $Y = 14.715 + 0,678X$ . Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 258 Jakarta Timur. Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu disiplin kerja dan kinerja guru.

Kelima, jurnal dengan judul Kontribusi Kepemimpinan Transformatif dan Komitmen pada Profesi terhadap Disiplin Kerja oleh Leni Sadianah, Yayat Ruhiat, Nandang Faturohman (2022). Jenis penelitian ini yaitu *expost facto*. Hasil pada penelitian ini adalah kepemimpinan transformational berpengaruh terhadap disiplin

guru dengan koefisien sebesar 0,293, dan komitmen pada profesi ( $x_2$ ) berpengaruh terhadap disiplin kerja guru dengan koefisien sebesar 1,294. Maka, kepemimpinan transformational kepala sekolah dan komitmen pada profesi memberikan kontribusi terhadap peningkatan disiplin kerja guru. Pada penelitian ini membahas 3 variabel yaitu kepemimpinan transformatif, komitmen profesi dan disiplin kerja.

Keenam, jurnal dengan judul Peran Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru oleh Dinda Dwi Kartika Rahmawati Karwanto (2021). Penelitian ini menggunakan *study literatur*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Kedua, kepala sekolah yang senantiasa bersikap positif, memberikan penilaian pada kinerja guru, dan budaya sekolah yang dibentuk secara tidak langsung oleh kepala sekolah melalui kebiasaan atau sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah akan mendorong motivasi pada diri para guru untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya. Ketiga, kinerja yang baik pada guru dapat dilihat dari komitmen yang tinggi untuk mengajar. Penelitian ini membahas 2 variabel yaitu kepemimpinan transformatif dan kinerja guru.

Ketujuh, jurnal dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bantul oleh Salma Azizah (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,367 > 3,8995$ ), (2) terdapat pengaruh positif signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $210,415 > 3,8995$ ), dan (3) terdapat pengaruh positif signifikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $109,449 > 3,0521$ ) dengan sumbangan efektifnya sebesar 57,1% dan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Pengaruh budaya organisasi lebih besar dibanding kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Pada penelitian ini membahas 3 variabel yaitu kepemimpinan transformatif, budaya organisasi, dan kinerja guru.

Kedelapan, jurnal dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru oleh Rasidin, Disman, Pupu Saeful Rahmat (2022). Penelitian ini menggunakan metode survei eksplanasi (*explanatory survey*). Hasil penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Gugus Luragung Kabupaten Kuningan (2) terdapat pengaruh budaya organisasi dengan kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Gugus Luragung Kabupaten Kuningan (3) terdapat pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Gugus Luragung Kabupaten Kuningan. Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan kinerja guru.

Kesembilan, judul pada penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru oleh Sarah Hafitriani (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 42.3%; motivasi berprestasi guru memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 53.5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $f_{hitung} 26.158 > f_{tabel} 3,24$ . Kompetensi pedagogik disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu kepemimpinan transformasional kepala sekolah, motivasi berprestasi, kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru.

Kesepuluh, jurnal dengan judul Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kabupaten Bandung Barat oleh Ary Januari (2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif dan verifikatif. Hasil analisa data yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil bahwa terdapat Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kabupaten Bandung Barat, baik secara parsial maupun secara simultan. Kedisiplinan guru dipengaruhi oleh variabel Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 86,40% dan sisanya 14,60% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan disiplin guru.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada uraian di atas, peneliti ingin mengkaji mengenai kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, dan kedisiplinan kerja guru Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Penelitian ini memiliki perbedaan hubungan variabel dan objek penelitian dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel kepemimpinan, kepemimpinan transformatif, kinerja guru, budaya organisasi, motivasi berprestasi, kompetensi pedagogik guru. Hubungan variabel pada penelitian sebelumnya tidak memiliki kesamaan dengan hubungan variabel yang akan dikaji oleh peneliti. Pada penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan kedisiplinan kerja guru. Penelitian ini juga memberikan evaluasi kepada sekolah terkait dengan penegakkan kedisiplinan kerja guru berdasarkan dari hasil temuan. Meskipun memiliki ruang lingkup yang sama namun penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur yang belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan permasalahan dan perbedaan penelitian sebelumnya, peneliti mencoba meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kedisiplinan kerja guru Sekolah Menengah Pertama swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur.